

IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH UNTUK MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN CINANGGERANG I KABUPATEN SUMEDANG

Agi Hamdani¹, Leli Halimah²

^{1,2} Program Studi Magister PGSD, UPI Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: agihamdani@upi.edu

Tersedia Online di

<http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

Sejarah Artikel

Diterima : 25 desember 2022

Disetujui : 15 Oktober 2023

Dipublikasikan : 20 Desember 2023

Kata Kunci:

Budaya sekolah, nilai karakter

Abstack: *This research discusses the implementation of school culture as a means to shape the character values of students at SD Negeri Cinanggerang I. The topics of study in this research are: (1) What is the description of school culture at Cinanggerang I Public Elementary School, (2) How is the implementation of school culture in at SD Negeri Cinanggerang I in shaping student character values. The research method used in this study is a qualitative method. Sources of data from this study are school principals, teachers, and students. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of the study show that (1) the school culture applied at SD Negeri Cinanggerang I is religious culture, 5S culture, literacy culture, environmental care culture. (2) The application of the school culture is carried out through consistent good habituation in both intra-curricular and extra-curricular*

activities. (3) The character values that are developed through school culture are religious, tolerance, discipline, responsibility, friendship, social care, love to read, care for the environment, love the motherland.

Keywords: *school culture, character values*

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai implementasi budaya sekolah sebagai sarana untuk membentuk nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri Cinanggerang I. Topik kajian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah gambaran budaya sekolah di SD Negeri Cinanggerang I, (2) Bagaimanakah implementasi budaya sekolah di SD Negeri Cinanggerang I dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri Cinanggerang I adalah budaya religius, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), budaya literasi, budaya peduli lingkungan. (2) Penerapan budaya sekolah tersebut dilakukan melalui pembiasaan baik yang dilakukan secara konsisten baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. (3) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui budaya sekolah yaitu religius, toleransi, disiplin, tanggung jawab, bersahabat, peduli sosial, gemar membaca peduli lingkungan, cinta tanah air.

PENDAHULUAN

Era globalisasi pada saat sekarang ini berdampak terhadap pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Informasi mengenai perkembangan

dunia dapat dengan mudah diperoleh masyarakat. Semakin banyak dan mudahnya informasi yang di dapat tentunya berdampak terhadap kehidupan sosial budaya yang ada di masyarakat. Seperti kita ketahui teknologi diciptakan untuk mempermudah segala aktifitas yang dilakukan manusia. Selain itu teknologi komunikasi dan informasi dapat di akses oleh semua kalangan baik tua maupun muda. Dengan mudahnya akses terhadap teknologi membawa dampak positif bagi masyarakat yaitu dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi dari berbagai belahan dunia. Namun tidak dapat dipungkiri pula ada dampak negatif yang ditimbulkan terutama bagi kalangan generasi muda yang dapat dengan mudah mengakses teknologi seperti internet. Banyak informasi dan juga konten-konten yang tidak seharusnya dilihat oleh generasi muda yang tentunya dapat mempengaruhi kehidupan sosial yang pada akhirnya menyebabkan kemerosotan moral dan penurunan nilai-nilai karakter baik pada generasi muda itu sendiri.

Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah kemerosotan moral yaitu melalui pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan dilakukan secara terencana sebagai upaya untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses belajar mengajar sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif, yang nantinya diharapkan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang nantinya dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Rokhmata et.al (2013), mengungkapkan bahwa pendidikan memegang peranan penting di dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin baik pendidikan yang diberikan maka semakin berkualitas pula sumber daya manusia yang dihasilkan.

Salah satu lembaga yang ikut bertanggungjawab dalam dunia pendidikan adalah sekolah. Sekolah memiliki peranan yang penting dalam rangka mendidik siswa-siswanya. Selain memberikan pengetahuan yang sifatnya teoritis tentunya juga sekolah memiliki peranan dalam membentuk nilai-nilai karakter pada setiap individu siswanya. Karakter merupakan unsur tingkah laku yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki oleh manusia yang meliputi aspek tingkah laku dan sikap, yang membedakan antara satu manusia dengan manusia yang lainnya. Dengan kata lain karakter merupakan aspek perilaku, keyakinan, perasaan dan tindakan yang saling terkait satu sama lain sehingga jika seseorang ingin merubah karakter tertentu, mereka perlu menata ulang elemen karakter dasarnya (Rokhmata, et al : 2013).

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan seseorang agar memiliki kepribadian, akhlak, dan sikap sebagai manusia yang sebenarnya (Helmawati, 2014; Safitri et al., 2022). Usaha tersebut terbukti dengan pengimplementasian pendidikan nilai karakter dalam muatan kurikulum yang saat ini digunakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membangun karakter siswa melalui pendidikan. Selaras dengan apa yang diungkapkan Wardani & Faridah (2021), bahwasannya pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembentukan karakter. Faktor kebiasaan sangatlah mempengaruhi karakter seseorang dan biasanya bertahan dari mulai usia anak-anak sampai usia dewasa. Pada usia sekolah dasar pembangunan nilai-nilai karakter dapat di pupuk salah satunya melalui budaya sekolah yang diterapkan (Anwar et al., 2022).

Budaya sekolah merupakan suatu pola yang memiliki dasar asumsi dari pengembangan suatu kelompok belajar saat ia mengatasi masalah-masalah yang dianggap valid. Menurut Wardani & Faridah (2021) budaya sekolah adalah sekumpulan norma, tradisi, nilai yang telah dibangun warga sekolah dalam waktu yang cukup lama sehingga menjadi kebiasaan dan dilakukan dan mengarah kepada seluruh aktifitas yang ada dan

dilakukan oleh semua personel sekolah. Budaya sekolah dapat dijadikan sebagai media dalam pendidikan karakter serta dapat melatih dan membentuk sikap anak ke arah yang lebih baik dan positif (Virgustina, 2019). Dengan kata lain tujuan budaya sekolah adalah untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, orangtua dan masyarakat serta pemerintah (Amelia & Ramadan, 2021). Menurut Daryanto dalam Waradani & Faridah (2021), budaya-budaya yang masih dilakukan di sekolah diantaranya adalah budaya salam, budaya disiplin. Selain itu ada pula budaya literasi, budaya religius dan budaya literasi. Manfaat yang didapatkan dari pengembangan budaya sekolah yaitu dapat menciptakan suasana menyenangkan adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi (Rohman, et al, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwasannya sekolah mempunyai budayanya secara tersendiri. Budaya sekolah itu terjadi akibat dari interaksi antara sesama warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, murid ataupun stakeholder lainnya yang ada kaitannya dengan sekolah. Dengan adanya budaya sekolah dapat menjadi sarana dalam membangun iklim sekolah yang kondusif selain itu melalui budaya sekolah dapat dijadikan sebagai sarana dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Maka dalam penelitian ini disusun rumusan yang merujuk kepada bagaimana suatu gambaran budaya sekolah serta bagaimana pengimplementasian budaya sekolah untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar.

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan di dalam melakukan penelitian ini. Menurut Ananda & Fadhilaturrehmi (2018), metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang mendeskripsikan data kedalam bentuk tulisan ataupun lisan dari perilaku atau orang-orang yang diamati. Menurut Wiliandani dalam Nugroho & Muhroji (2022), Kualitatif merupakan penyampaian data secara deskripsi sesuai dengan jawaban-jawaban yang disampaikan oleh sumber atau subjek penelitian sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi. Studi fenomenologi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari makna suatu fenomena sosial, masalah atau gejala yang dialami oleh setiap orang (Susanto, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dipilihlah SD Negeri Cinanggerang I sebagai lokasi penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa orang peserta didik. Terkait dengan waktu, penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022. Dalam penelitian ini peneliti turut hadir pada saat proses wawancara dan juga observasi di lokasi penelitian. Untuk Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Untuk menguji sejauh mana keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi media. Pada bagian Teknik analysis data terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Indonesia), nilai-nilai utama karakter terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Semua nilai karakter tersebut merupakan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh setiap siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Bersumber dari hasil pengumpulan data pada penelitian yang telah dilakukan yaitu melalui proses wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, SD Negeri Cinanggerang I merupakan sekolah yang sudah menerapkan nilai-nilai karakter melalui penerapan budaya sekolah. Budaya-budaya sekolah yang diterapkan diantaranya adalah budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), budaya religius, budaya literasi, dan budaya peduli lingkungan.

Budaya 5S tercermin dari aktifitas guru dan siswa di lingkungan sekolah. dalam aktifitas keseharian, Pada saat bertemu atau berpapasan, guru dan siswa saling menyapa dan siswa kemudian menyalami guru. Pada saat yang sama perilaku senyum dan juga sopan santun di kedepankan sebagai cerminan insan pendidikan yang berbudi pekerti luhur. Dengan kegiatan tersebut dapat memberikan keakraban dan saling menghormati antar sesama warga sekolah. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Yulianti et al (2018), bahwasannya sopan santun adalah suatu aturan yang ada pada masyarakat dan secara turun temurun dapat memberikan manfaat serta mampu menjalin pergaulan yang akrab antar sesama manusia, saling mengerti dan saling menghormati. Berdasarkan pengamatan, nilai karakter yang terkandung dari budaya 5S antara lain religius, toleransi, bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial (Anggriani et al., 2021).

Budaya religius yang di terapkan di SD Negeri Cinanggerang I tergambar pada kegiatan-kegiatan dan pembiasaan baik yang dilakukan secara rutin. Kegiatan tersebut antara lain berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek setiap hari sebelum memulai pembelajaran, membaca asmaul husna, melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama, dan sekolah secara rutin menyelenggarakan peringatan hari besar keagamaan. Dengan pembiasaan baik yang sudah di laksanakan diharapkan dapat meningkatkan karakter religius dan juga menciptakan pribadi siswa yang berakhlak mulia. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Hamidah & Sari (2022), bahwasannya pendidikan akhlak harus di dasari pendidikan agama, agar nantinya mampu menciptakan pribadi manusia yang berakhlak mulia.

Budaya literasi sudah mulai rutin diterapkan di SD Negeri Cinanggerang I sejak beberapa tahun kebelakang. Literasi sekolah merupakan gerakan untuk mengajak dan mengaktifkan budaya membaca dan menulis peserta didik di sekolah demi terlaksananya pembelajaran sepanjang hayat (Tijow et al, 2022). Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam budaya literasi di SD Cinanggerang I antara lain dengan menggiatkan program membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, membuat pojok baca di setiap kelas, dan membuat program kunjungan rutin ke perpustakaan. Adapun tujuan dilaksanakan budaya literasi ini adalah agar peserta didik dapat kita bimbing untuk menumbuhkan kecintaannya terhadap membaca dan menulis. Menurut Syafitri & Yamin (2022), minat baca pada siswa dapat tumbuh seiring dengan bimbingan dari guru dan juga orangtua. Dari budaya literasi yang di laksanakan terdapat nilai-nilai karakter yang di dapat siswa diantaranya adalah jujur, toleran, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

Budaya peduli lingkungan merupakan kegiatan berikutnya yang dilaksanakan di SD Negeri Cinanggerang I. Peduli lingkungan dianggap sebagai suatu tingkat komitmen dan emosional seseorang yang berkaitan dengan berbagai isu lingkungan (Dewi & Anggraini, 2022). Masalah lingkungan di sekolah yang paling sering ditemui adalah sampah, masalah ini tidak hanya disebabkan oleh guru, melainkan juga dari peserta didik (Nugroho & Muhroji, 2022). Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk peduli lingkungan di SD Negeri Cinanggerang I antara lain adalah kegiatan

operasi semut setiap hari senin selepas upacara bendera, piket kelas setiap hari secara bergiliran, dan melakukan kegiatan jumat bersih untuk membersihkan semua tempat yang ada di sekitar sekolah yang dilakukan sebulan sekali. Budaya peduli lingkungan perlu dikembangkan agar peserta didik memiliki kesadaran, mampu menumbuhkan pengetahuan, nilai dan sikap, perilaku, dan wawasan, serta kepedulian terhadap lingkungan (Dewi & Anggraini, 2022). Berdasarkan budaya peduli lingkungan yang dilaksanakan, terdapat nilai-nilai karakter yang diperoleh siswa diantaranya adalah cinta tanah air, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggungjawab.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan, dan wawancara dalam pelaksanaan penerapan budaya sekolah ditemukan kendala atau hambatan. Hambatan tersebut diantaranya adalah (1) masih kurangnya kepedulian dan juga tanggungjawab dari sebagian warga sekolah dalam menjalankan kegiatan tersebut, (2) kurangnya sarana dan prasaran yang menunjang, sehingga pelaksanaan kegiatan kurang optimal, (3) kurangnya wawasan guru dalam mengimplementasikan budaya sekolah sehingga penerapannya kurang maksimal. Dari hambatan yang ada, maka di gagaslah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun solusi yang dilakukan antara lain (1) Gencar melakukan sosialisasi budaya sekolah baik berupa pengumuman langsung ataupun dibuat dalam bentuk cetak (spanduk, poster, dll), (2) menugaskan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar yang terkait dengan budaya-budaya sekolah sebagai ajang untuk menambah wawasan dan pengetahuan, (3) menggandeng instansi pemerintah atau instansi terkait lainnya untuk melakukan kerjasama dalam hal pembinaan dan pendidikan terkhusus yang erat kaitannya dengan budaya sekolah.

Pemaparan mengenai penerapan budaya sekolah di SD Negeri Cinanggerang I, secara umum pelaksanaannya sudah berjalan dengan rutin dan terencana dengan baik. Setiap program dilaksanakan oleh semua warga sekolah dengan antusias dan saling mendukung. Selain disambut baik oleh warga sekolah program ini pun sudah mendapat apresiasi dari pemerintah setempat dan juga warga sekitar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya implementasi budaya sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter di SD Negeri Cinanggerang I sudah berjalan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan implementasi budaya sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di SD Negeri Cinanggerang I hasilnya sudah baik, akan tetapi masih ada hambatan dan juga perlu perbaikan agar lebih maksimal lagi dalam pelaksanaannya. Budaya sekolah yang diterapkan antara lain (1) Budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun atau dikenal dengan 5S, (2) budaya religius, (3) budaya literasi, (4) budaya peduli lingkungan. Hasil dari implementasi budaya sekolah dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik seperti religius, toleransi, bersahabat/komunikatif, jujur, toleran, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca. cinta tanah air, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggungjawab. Hambatan yang ditemui pada saat implementasi budaya sekolah antara lain (1) masih kurangnya kepedulian dan juga tanggungjawab dari sebagian warga sekolah dalam menjalankan kegiatan tersebut, (2) kurangnya sarana dan prasaran yang menunjang, sehingga pelaksanaan kegiatan kurang optimal, (3) kurangnya wawasan guru dalam mengimplementasikan budaya sekolah sehingga penerapannya kurang maksimal. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain (1) melakukan sosialisasi baik secara

lisan maupun tulisan, (2) menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan/seminar, (3) bekerjasama dengan instansi lain yang terkait.

SARAN

Melalui penelitian ini disarankan kepada pembaca ataupun para peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai implementasi budaya sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik lainnya yang belum tercermin dalam penelitian ini. Penulis berharap melalui karya ilmiah ini dapat dijadikan motivasi bagi para pendidik untuk dapat berinovasi mengembangkan budaya positif di sekolahnya masing-masing sehingga dapat membantu meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik yang mana disadari atau tidak seiring perkembangan jaman sudah mulai mengalami pergeseran.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, M. & Ramadan, Z. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5 (6), 5548-5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. 2018. *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD*. Jurnal Basicedu, 2 (23), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.138>.
- Anggriani, R., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Living Values Education Program Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 50–56.
- Anwar, M. F. N. ., Widodo, W., Rozana, K. M., & Yani, Y. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 247–255.
- Dewi, A. & Anggraini, A. 2022. *Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA*. Realita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 20 (1), 72-87. <https://doi.org/10.30762/realita.v20i1.101>
- Hamidah, L & Sari, M. 2022. *Pelaksanaan Program Pembiasaan Baik di Sekolah Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Jendela Pendidikan, 2 (3), 331-338. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.216>
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D. & Muhroji 2022. *Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6 (4), 6301-6306. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3233>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun 2003, No. 78. Jakarta : Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden Nomer 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Lembaran RI Tahun 2017, No. 195. Jakarta : Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Rohman, dkk. 2020. *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Aplikasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn, 7 (2), 152-160. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.12571>
- Rokhmanan, F, et al. 2013. *Character Education For Golden Generation 2045 (National*

- Character Building for Indonesian Golden Years*). *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 141, 1161-1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>.
- Safitri, T., Affandi, L. H., & Zain, M. I. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERMAINAN TRADISIONAL SUKU SASAK DI DESA BABUSSALAM GERUNG LOMBOK BARAT. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 63 - 76. <https://doi.org/10.29303/pendas.v3i1.1071>
- Susanto, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Semarang :Lakeisha.
- Syafitri, N. & Yamin, Y. 2022. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa*. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 6218-6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>
- Tijow, M, et al. 2022. *Edukasi Gerakan Literasi Sekolah Menuju Program Merdeka Belajar*. *Jurnal Abdimas Galuh*, 4 (2), 1006-1014. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i2.7989>
- Virgustina, N. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(2), 365. <https://doi.org/10.30738/Keluarga.V5i2.3842>
- Wardani, W. & Faridah. 2021. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam*. *Jurnal Administarsi, Kebijakan, Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(2), 119-126. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.10149>
- Yulianti, dkk. 2018. Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar. In Makalah. Prosiding Seminar Nasional di Universitas Muria Kudus: Kudus (Vol. 11, pp. 160-165).